

RESISTENSI GURU PAUD MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Siti Nur Hayati¹, Nurhayati², Na'imah³

FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,3}, FITK UIN Sultan Syarif Kasim Riau²

Email: nurhaya912@gmail.com¹, nurhayati.sudirman@uin-suska.ac.id², drnaimah24@gmail.com³

Hayati, Siti Nur, Nurhayati, Na'imah (2021). Resistensi Guru Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 172-179.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1533>

Diterima:12-12-2021

Disetujui: 20-04-2022

Dipublikasikan: 26-06-2022

Abstrak: Penelitian ini memfokuskan pada motivasi guru dapat bertahan mengajar di masa pandemi Covid-19 serta perannya, dengan memfokuskan pada faktor apa saja yang mempengaruhi guru untuk tetap bertahan mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru bertahan mengajar di masa pandemi Covid-19 serta perannya pada TK Islam Sakinah, yang menjadi sumber dan informan dalam penelitian adalah 2 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data diperoleh dari penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah, faktor motivasi guru bertahan mengajar di masa pandemi Covid-19 adalah besarnya rasa tanggung jawab yang dimiliki guru terhadap pendidikan anak usia dini, guru memandang profesi guru adalah pekerjaan yang mulia, apresiasi dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah, support moral yang diberikan oleh Kepala Sekolah, serta lingkungan yang aman dan kondusif.

Kata kunci: resistensi, guru, covid-19

Abstract: This study focuses on the motivation of teachers to survive teaching during the Covid-19 pandemic and their role, by focusing on what factors influence teachers to continue teaching. The purpose of this study was to determine the motivation of teachers to persist in teaching during the Covid-19 pandemic and their role in Sakinah Islamic Kindergarten, the sources and informants in the study were 2 teachers. This research is a qualitative research, with a case study approach. The technique used in collecting data is through observation, interviews and documentation. As for the data analysis techniques obtained from drawing conclusions. The results obtained are, the motivational factors for teachers to persist in teaching during the Covid-19 pandemic are the great sense of responsibility that teachers have for early childhood education, teachers view the teaching profession as a noble job, appreciation from the community around the school environment, moral support provided by the Principal, as well as a safe and conducive environment.

Keywords: resistance. teacher. covid-19

Wabah virus Corona yang mengguncang seluruh Negara di dunia memberikan dampak yang sangat luar biasa pada keberlangsungan hidup manusia di segala bidang diantaranya ekonomi, sosial, keamanan, kesehatan begitu juga pendidikan. Data yang dihimpun, kasus Covid-19 pada saat ini mencapai total 255,6 juta. Sebanyak 5,1 juta meninggal dunia dan 231 juta lainnya dinyatakan sembuh. Tercatat 19,4 juta kasus aktif yang masih tersebar di seluruh dunia. Penyumbang kasus aktif terbanyak di dunia adalah Amerika Serikat yaitu sebanyak 9,2 juta kasus, disusul oleh Inggris dengan 1,5 juta kasus. Sedangkan Indonesia menempati urutan 92 dari 8390 dan ini jauh di bawah dari Amerika dan Inggris (Tribun news, 18 November 2021). Sebagai pondasi utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, dunia pendidikan juga tidak luput dari guncangan wabah virus Covid-19. Kegiatan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan menjadi terganggu menjadi salah satu bukti terdampaknya dunia pendidikan karena pandemi. UNESCO mengakui bahwa sektor pendidikan juga terdampak oleh wabah virus Covid-19, dibuktikan dengan sedikitnya 300 juta siswa di seluruh duni mengalami gangguan dalam kegiatan belajar serta mengancam hak-hak pemerolehan pendidikan di masa selanjutnya (Kompas, 05 Maret 2020).

Indonesia dan masyarakat dunia di tahun 2020 ini dihadapkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Seperti halnya sektor lain, sektor pendidikan harus dapat berjalan dalam kondisi apapun, oleh karena itu pemerintah Indonesia membuat kebijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilangsungkan melalui tatap muka dimodifikasi menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring (*online*) menuntut guru agar dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Merbaknya virus Covid-19 menjadikan penggunaan media digital semakin meningkat sebagai sarana pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa, tercatat hampir keseluruhan jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai SMA bahkan perguruan tinggi memanfaatkan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Dewasa ini kata daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) semakin akrab di telinga pendidik dan peserta didik (Murti, 2020).

Pembelajaran daring (*online*) memerlukan sebuah media yang dapat memfasilitasi dan

dimanfaatkan untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, media tersebut diantaranya adalah aplikasi seperti *live chat*, *zoom*, telepon, *whatsapp group*, *google meet* dan *classroom* (Suhendro, 2020). Guru dan siswa kerap dihadapkan dengan masalah saat melaksanakan pembelajaran secara daring tidaklah sedikit, yang menjadi kendala adalah ketika guru dan siswa kurang siap dalam mempersiapkan pembelajaran. Selain itu fasilitas yang dirasa kurang memadai saat pembelajaran daring juga dapat menghambat pembelajaran dan masih sedikitnya siswa dan guru yang memiliki gawai atau *smartphone* sebagai media pembelajaran *online* ini. Kendala yang datang dari orangtua juga dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan pembelajaran *online*. Dampak pembelajaran *online* mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal, pola asuh orangtua lah yang dapat membantu anak dalam menghadapi pembelajaran *online* ini (Sesri Utami & Jaya, 2021). Orangtua dituntut untuk mendampingi anak saat pembelajaran *online* berlangsung terutama anak usia dini, sedangkan masih ada beberapa orangtua yang belum tahu bagaimana penggunaan teknologi sekarang ini. Penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran *online* tentu memerlukan sinyal yang cukup kuat agar dapat menangkap pembelajaran dengan jelas, serta memerlukan paket data untuk dapat mengikuti pembelajaran *online*. Namun, itu dapat menjadi masalah tatkala jarak rumah yang jauh dari perkotaan sehingga sinyal susah didapat dan keadaan ekonomi orangtua yang tidak stabil sehingga tidak dapat membeli paket data sehingga kegiatan pembelajaran *online* akan terhambat (Ridwan et al., 2021) Seperti halnya yang dilakukan di TK Islam Sakinah yang beralamat di Jl. Purnama Ujung No 04 ,Kelurahan Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Lembaga ini juga memberlakukan kegiatan pembelajaran daring saat pandemic Covid-19. TK Islam Sakinah ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Sakinah (YLPS). Pada tahun ini untuk kelompok B (usia 5-6 tahun) berjumlah 45 siswa yang dibagi dalam kelompok B1-B3. TK Islam Sakinah, Pandau Jaya mendapat akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional. Keadaan TK Islam Sakinah ditinjau dari segi lingkungannya cukup memadai dengan luas tanah lebih kurang 368 m² dan sekolah ini terletak pada Lintasan Kecamatan, serta berada di lingkungan Yayasan dimana

dalam satu lokasi berdiri pula Sekolah Dasar. Kondisi sekolah sampai saat ini masih dalam pembenahan baik dari segi prasarana dan infrastruktur.

Jika sebelumnya kegiatan dilakukan secara daring dengan semakin menurunnya kasus Covid-19 di wilayah seluruh Indonesia, maka diberlakukan perubahan pembelajaran yang menjadi luring dengan pembatasan jumlah siswa. Dalam pembelajaran daring sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan orangtua menjemput tugas ke sekolah dan anak akan mengerjakan tugas di rumah bersama dengan orangtua. Selain itu, guru juga menyiapkan pembelajaran dengan membuat sebuah video pembelajaran tentang tema apa hari ini dan kegiatan apa yang anak harus lakukan di rumah dengan orangtua. Tentu saja hal ini menjadi kendala besar bagi peserta didik begitupun bagi guru, dimana peserta didik harus mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan membuat video seperti yang telah ditetapkan dan tak jarang anak akan bosan dan terpaksa melakukannya. Demikian halnya untuk guru, pembuatan video pembelajaran merupakan hal yang baru dilakukan sehingga kadang guru merasa tidak percaya diri dan dalam menilai anak, tentu saja akan berbeda karena tidak dapat dinilai langsung di depan mata. Sesuai dengan keputusan pemerintah tersebut, TK Islam Sakinah akhirnya memberlakukan pembelajaran tatap muka, dimana dalam kegiatan para guru dan murid harus selalu mematuhi protokol kesehatan, pembatasan jumlah murid yang hadir, serta pembatasan waktu dalam kegiatan. Pada masa pandemi ini jumlah anak yang mendaftar jauh berkurang dibandingkan dengan sebelum pandemi. Oleh karena itu, TK Islam Sakinah terpaksa memberhentikan beberapa guru yang semula mengajar untuk dirumahkan.

Perlu motivasi yang besar dalam menjalankan tugas sebagai guru. Guru harus dapat teguh dan bertahan dalam situasi apapun. Guru-guru di TK Islam Sakinah sebagian besar telah mengabdikan diri sejak sekolah tersebut berdiri. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengapa guru-guru TK Islam Sakinah bertahan untuk mengabdikan diri selama hampir 3-7 tahun tanpa mengajukan untuk pindah sekolah maupun *resign*. Berdasar deksripsi yang telah di paparkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui motivasi guru mempertahankan diri untuk mengajar di TK

Islam Sakinah, Kelurahan Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk menjalankan tugas sebagai guru yang mengajar terutama di masa pandemi dan *new normal* ini sangat dibutuhkan dorongan yang besar dari pribadi guru itu sendiri. Sehingga guru dapat mempertahankan diri untuk mensimulasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik selama kurang lebih 7 tahun atau selama lembaga tersebut berdiri. Hal ini terjadi tidak terlepas dari dorongan motivasi guru dalam menjalankan tugas seperti motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencapai suatu tujuan, gaji yang mencukupi, keamanan tempat kerja, serta kerjasama, pujian dan pengawasan.

Siagian (Damanik, 2019) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong seseorang sehingga rela dan mau mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki baik berupa keterampilan ataupun keahlian serta waktu sehingga dapat menyelesaikan kewajiban dan berbagai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Sementara itu hakekat motivasi sering dikenal juga dengan kata motif merupakan dorongan melakukan sesuatu agar tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Walgito (Muhaimin, 2019) motif dikatakan sebagai pendorong yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain karna motif tidak berdiri sendiri. Hal yang mempengaruhi motif itulah yang dikenal dengan motivasi. Secara umum, motivasi memiliki siklus yakni timbul, memicu perilaku untuk mencapai tujuan, ketika tujuan tersebut telah tercapai maka motivasi itu akan berhenti.

Siklus dari motivasi akan timbul kembali saat ada tujuan atau kebutuhan yang ingin dicapai lagi. Menurut Robbins dan Judge (Merdja & Seto, 2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan cara seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin didapatkan dengan cara melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi muncul dan memberikan dorongan demi memperoleh sebuah tujuan yang diharapkan. Dorongan timbul bisa dari luar atau dalam diri.. Motivasi dibagi atas dua yaitu, 1) Motivasi Intrinsik, dorongan yang muncul dari dalam diri. Guru yang memiliki motivasi dari dalam dirinya saat menyelesaikan pekerjaan akan melakukannya dengan sungguh, rajin dan berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sesempurna mungkin. 2) Motivasi ekstrinsik, dorongan yang muncul dari luar diri. Motivasi ini dikarenakan faktor dari luar misalnya pengawasan, keadaan suasana,

pimpinan, bawahan, sarana, serta hal-hal yang bersifat non fisik lainnya (Muhaimin, 2019) Berdasarkan kajian teori tersebut yang menjadi fokus analisa mengenai motivasi intrinsik adalah sikap tanggung jawab, apresiasi, pekerjaan, bagaimana mengembangkan dan memajukan kemampuan diri. Sedangkan faktor dari luar meliputi upah, kebajikan, relasi, dan lingkungan kerja di TK Islam Sakinah, Kelurahan Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang hendak memperoleh keterangan mengenai resistensi guru mengajar di masa pandemi Covid-19.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Sakinah, Kelurahan Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada bulan November 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian /responden penelitian ini adalah guru yang telah mengajar selama 3 sampai 7 tahun yang berjumlah 2 orang guru.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu mengenai bagaimana resistensi guru dalam kaitan memberikan pengajaran pada anak di masa pandemic covid-19.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dan via WhatsApp.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive*. Teknik ini diawali dengan mengumpulkan data, setelah itu data yang di dapat direduksi sehingga data dapat disajikan. Dan yang terakhir menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap 2 narasumber didapatkan informasi terkait motif guru mengabdikan diri di TK Islam Sakinah, dapat dijelaskan sebagai berikut; 1). Motivasi Intrinsik diantaranya ada; a) Tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan anak usia dini; b) Guru menganggap bahwa pekerjaan sebagai guru adalah profesi mulia; c). Masyarakat memberikan apresiasi terhadap guru ; 2). Motivasi Ektrinsik diantaranya; a). Kerja sama yang baik antar guru di TK Islam Sakinah; b).

Lingkungan yang jauh dari hiruk pikuk kendaraan lalu lalang, sehingga guru nyaman mengajar di sekolah. Sementara dari faktor upah, pengawasan, kebijakan serta apresiasi dari pihak sekolah bukan menjadi penyebab ekstrinsik untuk guru yang mengajar di TK Islam Sakinah.

Dari hasil wawancara dengan 2 narasumber diketahui bahwa guru memperoleh gaji yang dapat dikatakan minim, serta sejauh ini belum ada penghargaan yang diterima guru sejak mengajar di lembaga tersebut. Informan menyebutkan bahwa berapapun gaji yang diterima meskipun tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan hidup tetapi hal tersebut perlu disyukuri karna informan melihat banyak di luar sana orang-orang berebut untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut informan menjelaskan sejauh ini guru belum pernah mendapatkan penghargaan apapun dari pihak sekolah. Penghargaan pernah diberikan sekolah terhadap guru yang sudah mengabdikan lama dan penghargaan diberikan ketika guru yang bersangkutan berhenti mengajar. Jadi penghargaan hanya diberikan kepada guru yang mengabdikan dalam kurun waktu lebih dari 7 tahun ketika guru yang bersangkutan memutuskan berhenti.

“Untuk gaji, seperti yang kita semua ketahui kalau gaji guru PAUD itu tidaklah banyak. Tapi Alhamdulillah kalau dicukup-cukupkan ya cukup saja, karena disini saya kan juga ada suami sebagai kepala keluarga jadi dari pada saya nganggur di rumah lebih baik saya ikut mengajar anak-anak. Toh banyak di luar sana yang nganggur karna covid, jadi kalau hari ini saya masih bekerja ya saya syukuri meski berapapun gaji yang didapatkan. Kalau masalah penghargaan belum ada ya belum pernah dapat kalau dari sekolah. Kemarin pas Ibu Kepala sekolah yang sebelumnya pindah, saya lihat ada sebuah penghargaan atau bisa dibilang juga sebuah kenang-kenangan lah untuk beliau tanda terimakasih telah mengabdikan diri untuk membangun, mendidik anak-anak dan membesarkan nama lembaga” (Narasumber 1, 19 November 2021)

Peran motivasi sangat menentukan terhadap kinerja guru TK Islam Sakinah. Dari kedua faktor yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik didapatkan pendapat bahwa peran motivasi

intrinsik dan ekstrinsik guru mengajar adalah berikut ini; 1) peran motivasi adalah mendorong keinginan dan kemauan seseorang; 2) Motivasi yang kuat dapat menciptakan rasa semangat, sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas secara terarah dan akhirnya mencapai sebuah keberhasilan; 3) Mendorong seseorang sehingga dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan maksimal. Motivasi kerja yang tinggi memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas secara efisien. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar maka akan mempengaruhi kinerja yang ditampilkan, begitu juga sebaliknya jika motivasi guru dalam mengajar rendah maka akan menyebabkan kinerja yang ditampilkan juga akan mengikuti. Sehingga dapat jelas dilihat adanya hubungan erat antara motivasi dan kinerja guru untuk bertahan dalam mengajar di masa pandemi ini karena di lembaga tersebut memberlakukan pemutusan hubungan kerja bagi guru yang prestasi dan kinerjanya kurang memadai.

“Selama covid-19 ini jumlah murid yang mendaftar di TK menurun drastis. Tahun-tahun sebelum covid jumlah anak setiap kelas bisa mencapai 15 sampai 20, dan kelasnya itu ada kelompok A satu kelas, kelompok B tiga kelas. Tapi sekarang hanya ada kelompok B saja 3 kelas. Karena hanya sedikit usia kelompok A yang mendaftar jadi kelompok A tahun ini ditiadakan. Selain itu juga pemutusan hubungan kerja dengan guru membuat TK kekurangan tenaga pendidik, dan itu salah satu alasan kenapa kelas A ditiadakan karena tidak ada guru kelasnya. Guru yang dirumahkan tersebut memang diberhentikan oleh Kepala Sekolah sebelumnya karena dirasa guru kurang cekatan, kurang perhatian, kurang tanggap menstimulasi anak. Nah, itu juga yang membuat saya berusaha sungguh-sungguh agar tidak dirumahkan juga hehehe....”(Narasumber 1, 19 November 2021)

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa intervensi dari pihak manapun. Manullang (Muhaimin, 2019) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri diantaranya pengakuan dari orang lain, rasa tanggung jawab, kemungkinan kemajuan dan pengembangan dan prestasi yang diraih. Menurut Hafidz (Shoim et al., 2019) ketika guru mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan maka guru akan berusaha

meningkatkan kinerjanya. Dapat dicontohkan bagaimana seorang mahasiswa bersungguh-sungguh dalam belajar dikarenakan ingin memperoleh nilai, pengetahuan, ilmu serta keterampilan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa guru TK Islam Sakinah sebagai sumber informasi penelitian menjadikan motivasi intrinsik sebagai faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar pada masa pandemi ini. Motivasi intrinsik yang dimaksud diantaranya guru merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini, guru menyukai pekerjaan yang digeluti, mendapatkan penghargaan dari lingkungan meski tidak berupa penghargaan secara materil tetapi dalam bentuk kerjasama yang baik dan lingkungan yang aman saat kegiatan pembelajaran.

“Saya sangat bangga dengan pekerjaan saya sebagai guru PAUD, karna pendidikan yang saya tempuh adalah jurusan PAUD. Saya sangat menyukai anak-anak, dan saya seperti memiliki tanggung jawab untuk membentuk mereka menjadi generasi yang berkualitas untuk masa depan. Meski ada beberapa yang memandang sebelah mata profesi ini tapi tidak menyurutkan semangat saya untuk terus mendidik anak-anak. Di awal memang terasa sulit, tapi kalau sudah dijalani semua terasa menyenangkan karena anak-anak memiliki karakter masing-masing. Masyarakat sekitar lembaga sangat mendukung dengan kegiatan kami, bahkan anak-anak mereka yang usia dini sebagian besar sekolahnya di sini” (Informan 2, 19 November 2021). Menurut Sardiman (Muhaimin, 2019), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dikarenakan adanya pengaruh dari luar. Manullang (Muhaimin, 2019) motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan yang bersumber dari luar diri seseorang seperti contoh upah, kondisi tempat kerja, kebijakan dan administrasi, prosedur perusahaan, hubungan kerja dan status. Hasibuan (Muhaimin, 2019) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong (*driving force*) yang dapat menimbulkan seseorang melakukan suatu perbuatan dikarenakan takut akan sesuatu. Dicontohkan jika seorang guru memiliki keinginan untuk menaikkan gaji atau pangkat, maka diperlukan sebuah perbuatan yang sungguh-sungguh untuk mencapai keinginan tersebut. Oleh karena itu motivasi memiliki hubungan langsung dengan

kinerja. Contoh lain ketika guru mempunyai motivasi yang kuat terhadap pekerjaan yang dilakukan maka prestasi guru akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika seorang guru mempunyai motivasi kerja yang rendah maka prestasi guru juga akan rendah.

Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari paparan di atas adalah kinerja seorang guru merupakan pengaruh dari motivasi kerja yang dimiliki, sehingga capaian hasil kerja ditentukan dari seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh guru. Baik buruknya kinerja yang ditampilkan guru dapat dilihat dari sejauh mana komitmen dan loyalitas tinggi dalam mengajar, penguasaan dan pengembangan bahan ajar, disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diemban, memiliki kreativitas saat mengajar, bekerja sama dengan seluruh masyarakat sekolah, menjadi contoh baik bagi peserta didik, memiliki kepribadian baik, objektif dan jujur dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya kompetensi yang memadai, suasana tempat kerja yang sehat dan aman, mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakat, rasa memiliki, dan motivasi itu sendiri (Kartika & Ambara, 2021). Hal ini berarti, kinerja guru TK Islam Sakinah berasal dari motivasi kerja guru yang bersangkutan. Sebagai tolok ukur peran motivasi terhadap kinerja guru masa pandemi covid-19 di TK Islam Sakinah dapat dilihat dari kuantitas kerja, andal, memiliki inisiatif, rajin, memiliki sikap sebagai pegawai dan bukti kehadiran. Menurut Heidjrahman dan Husnan (Muhaimin, 2019) ada beberapa faktor yang perlu dinilai sebagai dasar prestasi kerja diantaranya; (a) kuantitas kerja; (b) kualitas kerja; (c) andal; (d) memiliki inisiatif; (e) rajin; (f) memiliki sikap sebagai pegawai; (g) bukti kehadiran. Dapat dilihat bahwa peran antara motivasi dan kinerja guru sangat berkaitan erat. Pada guru TK Islam Sakinah ditemukan bahwa yang menjadi indikator motivasi guru dapat meningkat ditemukan dari guru selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran serta sikap menyelesaikan tugas baik dari segi jumlah maupun hasil.

Menurut Mangkunegara (Safrianti., 2020) prestasi kerja adalah hasil kerja dilihat dari segi jumlah dan mutu yang dihasilkan seorang pegawai saat menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Poerwadarminta (Safrianti., 2020) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil capaian belajar anak dalam kurun waktu tertentu dan tercatat dalam buku

laporan sekolah. Lebih lanjut Winkel (Muhaimin, 2019), menjelaskan prestasi belajar merupakan hasil capaian seseorang karena belajar. Pada pendidikan formal, proses belajar akan menghasilkan perubahan positif sehingga pada akhir pendidikan akan didapatkan pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan. Proses belajar menghasilkan sebuah prestasi belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari faktor ekstrinsik dan instrinsik bahwa yang paling memiliki andil besar dalam motivasi kerja guru mengajar masa pandemi covid-19 di TK Islam Sakinah adalah Kepala Sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah. Kepala sekolah sebagai motivator bagi pendidik untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dan memenuhi tugas sebagai pengajar (Lisna & Munastiwi, 2020). Guru merasa dapat bekerjasama dengan masyarakat, serta kepedulian tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Terlepas dari motivasi yang telah dipaparkan, guru mampu bertahan mengajar di masa pandemi Covid-19 di TK Islam Sakinah adalah dengan sadar dan tahu akan peran penting pendidik anak usia dini menjadikan guru di TK Islam Sakinah dapat dengan ikhlas mengabdikan diri serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga yang dapat menjadi alasan guru untuk tetap mengajar dan tidak mengajukan mutasi atau pindah ke sekolah lain. Dikatakan salah satu guru bahwa, jika guru memutuskan untuk pindah tentu saja semua harus dimulai dari awal. Mulai mengenal karakter anak dari nol, mulai bersosialisasi dengan guru dan lingkungan baru, yang itu dirasa tidak mudah untuk dilakukan.

“Di sini Kepala Sekolahnya baru, beliau merupakan guru kelas sebelumnya. Karena kami merupakan partner dari awal jadi peran Kepala Sekolah sangat penting karena selalu menyemangati dan menguatkan satu sama lain di tengah pandemi ini. Kami ikhlas menjalani hari-hari pembelajaran online dengan guru-guru yang lain. Alhamdulillah sekarang sudah dapat melaksanakan kegiatan offline meskipun harus banyak protokol kesehatan yang kami jalankan. Saya sudah nyaman disini, kenal dengan guru-gurunya, sudah dekat dengan anak-anak dan itu menjadi hiburan tersendiri bagi saya karena dapat bertemu dan bermain bersama anak-anak. Insya Allah saya menjalaninya ikhlas, karena ketika saya memiliki keinginan pindah atau berhenti tentu saja saya harus memulai dari nol lagi untuk bersosialisasi dengan tempat kerja

baru saya dan itu tidak akan mudah” (Informan 2, 19 November 2021).

Peran guru ideal dalam dunia pendidikan menurut Supardi (Aliyudin et al., 2021) yaitu; a) guru sebagai pendidik, dimana guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Guru dituntut agar memiliki pribadi yang berkualitas, berwibawa, bertanggung jawab, mandiri dan disiplin; b) guru sebagai pengajar, peran guru di masa sekarang ini adalah sebagai mediator dan fasilitator sehingga guru dituntut untuk merancang sebuah pembelajaran untuk memberikan arahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan pengalaman belajar serta mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan anak; c) guru sebagai pembimbing, pendidik memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa terkait dengan tumbuh kembang anak yang meliputi aspek kognitif, fisik motoric, bahasa, sosial emosional dan moral agama; d) guru sebagai pelatih, saat memberikan pelatihan, guru harus fokus dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti lingkungan anak berasal, materi kegiatan pembelajaran, serta latar belakang budaya. Hal yang perlu diperhatikan terkait pemberian latihan adalah perlu diingat bahwa anak mampu menguasai kecakapan yang dilatih secara mandiri; e) guru berperan sebagai penasihat, bukan hanya terbatas hanya untuk siswa saja melainkan terhadap orangtua pula.

Dalam menjalankan peran sebagai penasihat, seorang guru harus mampu mencari jalan keluar berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik; f) guru sebagai teladan dan model, citra guru yaitu *digugu* dan *ditiru* menempatkan guru sebagai sosok panutan; g) guru sebagai korektor, harus mampu memilah mana positif mana negatif; h) guru sebagai organisator, guru berperan dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan akademik, tata tertib, pembuatan kalender akademik serta menyusun dan melaksanakan program kegiatan pembelajaran. Seluruhnya diorganisasi sehingga tercapai keefektifan dan keefisienan dalam kegiatan belajar; i) guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi, rasa sayang, rasa kasih serta rangsangan bagi semua aspek perkembangan yang ada di diri anak (Mawarni Purnamasari & Na'imah, 2020), guru memberikan semangat dan dorongan kepada

peserta didik agar tetap semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran; j) guru sebagai fasilitator, guru seharusnya memberikan sarana prasarana demi menunjang kegiatan pembelajaran; k) guru sebagai pengelola kelas, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan karena di kelaslah terjadi transfer ilmu dari guru ke peserta didik sehingga dengan kelas yang kondusif, nyaman, dan aman maka kegiatan pembelajaran juga akan semakin menyenangkan. l) guru sebagai mediator, guru harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan terkait media pendidikan dalam berbagai bentuk, baik media material maupun non material; m) guru sebagai evaluator, evaluasi yang diberikan guru harus didasarkan pada keadaan sebenarnya, tidak memihak siapapun dan tidak menilai secara subjektif saja.

Menurut Sabaniah, dkk (Novianto et al., 2021) secara keseluruhan, empat peranan yang dimiliki pendidik diantaranya; 1) berperan dalam proses mengajar, dalam hal ini pendidik memiliki peran menjadi fasilitator, mediator, demonstrator, pengelola kelas, dan evaluator; 2) berperan dalam hal administrasi; 3) berperan secara pribadi; 4) berperan secara psikologis. Djamarah (Muhaimin, 2019) berpendapat bahwa peran seorang pendidik adalah sebagai motivator, pembimbing, korektor, demonstrator, inspirator, informator, supervisor, inisiator, pengelola kelas dan evaluator. Selanjutnya Nata (Novianto et al., 2021) juga menyatakan bahwa pendidik memiliki peran untuk melaksanakan *inspiring teaching* dimana dalam hal tersebut pendidik berperan untuk memberikan ilham terhadap peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Maksud dari *inspiring teaching* sendiri yaitu pendidik harus mampu mengembangkan ide-ide peserta didik agar dapat memperdalam ilmu yang di dapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu kegiatan belajar *indoor* maupun *outdoor*.

SIMPULAN

Menilik dari motivasi guru mengajar di masa pandemi Covid-19, kesimpulan yang didapat peneliti adalah faktor intrinsik guru mengajar diantaranya; (1) tanggung jawab merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini; (2) guru menganggap bahwa profesi ini adalah profesi mulia; (3) masyarakat memberikan penghargaan yang baik berupa kerjasama dengan guru. Sedangkan faktor ekstrinsik yang menjadi motivasi guru bertahan mengajar adalah; (1) Kerja sama yang baik antar guru di TK Islam

Sakinah; (2) Lingkungan yang kondusif dan bersahabat, sehingga guru merasa betah mengajar; (3) evaluasi/supervisi kepala sekolah yang sering memberikan saran dan masukan saat menemukan guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas. Selain motivasi, pendidik memiliki juga peran sebagai pembimbing, motivator, demonstrator, informator, inisiator, supervisor, evaluator, dan pengelola kelas. Selain itu pendidik juga berperan sebagai seseorang yang memberikan inspirasi terhadap peserta didik agar dapat memperdalam ilmu yang didapat

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M., Junaedi, D., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Tunjangan Honor Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru di YPI Al Amanah Pajeleran Sukahati Cibinong Kabupaten Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.47476/as.v3i1.275>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 178–188.
- Kartika, N. K., & Ambara, D. P. (2021). Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 381. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39952>
- Kerja, P., Pada, K., & Pangrango, H. (2020). *Creative research management journal*. 3(2006), 77–84.
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7–13. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1052>
- Mawarni Purnamasari, & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.990>
- Merdja, J., & Seto, S. (2020). Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor. *Pedagogika*, 11(1), 42–48. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i1.99>
- Muhaimin, K. M. (2019). *Resistensi Guru Mengajar di Daerah Terpencil*. 576–587. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingppps/article/view/2581/2399>
- Murti, S. dan heryanto. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 98–111.
- Ridwan, A., Siswanto, E., Susanto, S., Setianto, Y. C., Muslimin, S., & Arifin, M. Z. (2021). Penerapan Metode Belajar Daring untuk Pendidikan Anak Usia Dini S/D Pendidikan Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 30. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.86>
- Sesri Utami, P., & Jaya, I. (2021). Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Awal Sekolah Dasar Kecamatan Sutera. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 239–246. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1318>
- Shoim, I., Kustiyah, E., & Sudarwati, S. (2019). Analisis Motivasi, Kompetensi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smp Al-Islam 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 186–192. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.478>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Tribun News. (2021). Update Covid-19 Global. *Berita Edukasi*. Diakses 18 November 2021 <https://www.tribunnews.com/corona/2021/11/18/update-covid-19-global-18-november-2021-indonesia-urutan-92-negara-dengan-kasus-aktif-terbanyak>.